

AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif
Vol.5 No.1 Tahun 2019
p-ISSN 2502-5376

PERANCANGAN SISTEM AZIS (AKUNTANSI ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH) PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DALAM MENGHASILKAN LAPORAN KEUANGAN

Nurul Lathifah

Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Email: n.lathifah@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Potensi zakat di Indonesia cukuplah besar, tetapi pengelolaan dana zakat yang dilakukan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) masih belum optimal. Laporan keuangan yang dihasilkan masih berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus, peneliti mencoba untuk menerapkan PSAK No.109 dalam proses penyusunan laporan keuangan zakat dan infaq Organisasi Pengelola Zakat dengan merancang sebuah sistem informasi akuntansi yang meliputi rancangan struktural proses akuntansi yang dimulai dari identifikasi dan pengelompokan transaksi, kebijakan akuntansi, kode rekening (*chart of account*) yang digunakan, jurnal transaksi, buku besar. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas.

Kata-kata kunci: *Sistem, Akuntansi, PSAK No. 109, Laporan keuangan*

ABSTRACT

Zakat is a treasure that must be released by any Muslim in accordance with the provisions of sharia to be given to those who deserve it (mustahiq). The law of zakat is obligatory (fard) upon every Muslim who has fulfilled certain conditions. The potential of zakat in Indonesia so many, but the management of zakat that Zakat Organization do, is not optimal. The financial statements are produced still different. Zakat Organization is required a good accounting information system to produce reliable and accurate financial reports. Therefore, using descriptive qualitative case study approach, researchers try to apply PSAK No.109 in the process of preparing financial statements zakat and infaq of Zakat Organization with design an accounting information system includes the structural design of the accounting process that starts from the identification and grouping transaction, accounting policies, chart of accounts are used, transaction journals, ledgers. So that in the end will produce financial statements a accordance with PSAK No. 109 which consists of balance sheet, statement of changes in funds, statement of changes in assets under management, and cash flows.

Keywords: Accounting System, PSAK No.109, Financial Statements

Pendahuluan

Zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang diatur berdasarkan ketentuan syara'. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan sholat, sehingga merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang hartanya telah mencapai *nishab* (batas) tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 103: "Pungutlah zakat dari sebagian harta mereka, (karena) zakat itu membersihkan dan mensucikan mereka." Serta dalam Surat An-Nisa ayat 77: "Dan dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat."

Zakat mempunyai peran dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi karena dengan pengelolaan zakat yang baik akan menjadi sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat diberikan kepada mustahik yaitu kelompok orang yang berhak menerima zakat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah: 60:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya disalurkan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, memerdekakan budak. Orang - orang berutang, fi sabilillah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana"

Pengelolaan zakat yang baik dan merata dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan melalui pemberian bantuan modal kerja. Hal yang sama pun tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa tujuan pengelolaan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

Apabila pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilakukan secara terorganisir, maka potensi zakat yang bisa digali akan lebih optimal. Potensi umat Islam Indonesia yang

berkisar 83 persen dari 230 juta penduduk Indonesia. Angka 83 persen dari 230 juta jiwa berarti menembus angka 190.900.000 jiwa. (Sodikin:2011). Berita dalam Media Indonesia (2011) mengabarkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menyebut potensi zakat yang bisa dihimpun di Indonesia mencapai Rp217 triliun per tahun. Namun saat ini baru bisa dihimpun Rp1,5 triliun. Sedangkan potensi zakat tingkat provinsi, Jawa Barat terbesar dengan potensi 17,67 triliun. Disusul Jawa Timur 15,49 triliun dan Jawa tengah 13,28 triliun. (IMZ: 2011)

Agar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran kepada penerima yang berhak, maka diperlukan organisasi yang khusus menangani zakat yaitu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dalam UU No. 39 Tahun 1999 pasal 6, pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari BAZ tingkat nasional, propinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan. BAZ di semua tingkatan memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif. Di samping itu, dalam keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 pasal 1 ada Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang juga merupakan OPZ, yaitu institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yaitu satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZ di semua tingkatan.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada dasarnya memiliki tugas pokok utama, yaitu: (1) mengumpulkan zakat dari masyarakat (umat), (2) melakukan pendistribusian zakat kepada mereka yang berhak menerima, dan (3) mendayagunakan. OPZ tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan tertentu (individu) tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (teori stewardship). OPZ sebagai pelayan masyarakat dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (muzakki).

Kedudukan OPZ dalam lingkungan yang semakin maju dan kompleks sangat penting karena kelemahan yang dijumpai selama ini adalah tidak adanya manajemen zakat yang baik. Dengan semakin majunya ummat baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan maupun keyakinan beragama, maka jumlah muzakki (pembayar zakat) akan bertambah dan juga kuantitas zakat akan meningkat. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut perlu dibuat lembaga-lembaga zakat yang dikelola dengan manajemen yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang valid dan dapat diandalkan karena sistem menyediakan sarana pengambilan keputusan sistematis untuk membangun masa depan organisasi. Untuk itu perlu dukungan teknologi informasi dan sistem akuntansi yang tepat dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan zakat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mulyadi (2001:45) mengatakan bahwa dalam menjalankan sebuah sistem memerlukan cara untuk menstrukturasi kenyataan masa depan, sehingga dapat direncanakan langkah-langkah strategik untuk mewujudkannya. Sedangkan akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi (keuangan) sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. (Belkaoui, 2004:50). Maka sistem informasi akuntansi adalah sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Kieso,2008: 72).

Heniwati (2010) mengatakan profesionalisme terhadap pengelolaan zakat terkait dengan hal kinerja organisasi yang dalam praktiknya sering didemonstrasikan melalui penyajian laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan aktivitas pengumpulan dan penyaluran zakat yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana rancangan sistem AZIS (Akuntansi Zakat, Infaq, Shodaqoh) pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Menghasilkan Laporan Keuangan?. Dengan tujuan untuk mengetahui rancangan sistem AZIS (Akuntansi Zakat, Infaq, Shodaqoh) pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Menghasilkan Laporan Keuangan

Kajian Pustaka Zakat

Menurut Bahasa (*lughat*), zakat berarti: tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah: 10). Menurut Hukum Islam (istilah *syara*), zakat adalah nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. (Al Mawardi dalam kitab Al Hawiy)

Selain itu, ada istilah shadaqah dan infaq, Muhammad (2008:438) mengatakan bahwa infaq merupakan harta (materiil) yang disunnahkan untuk dikeluarkan dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan shodaqoh adalah harta non materiil yang disunnahkan untuk dikerjakan seperti senyum, menyingkirkan paku/batu di tengah jalan, dan sebagainya. Dalam PSAK No. 109, Infaq/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infaq/sedekah.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 103: “Pungutlah zakat dari sebagian harta mereka, (karena) zakat itu membersihkan dan mensucikan mereka.” Serta firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 77: “Dan dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat.”

Orang yang membayar zakat disebut muzakki. Syarat-syarat orang yang wajib zakat yaitu (1) Muslim, (2) Aqil, (3) Baligh, dan (4) Memiliki harta yang mencapai nishab. Sedangkan mustahiq adalah kelompok orang yang berhak menerima zakat (ada 8 golongan) yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, ibnu sabil, dan fi sabilillah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah: 60:

“Sesungguhnya zakat – zakat itu hanya disalurkan untuk orang - orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, memerdekakan budak. Orang - orang berutang, fi sabilillah dan orang-orang yang sedang dalam

perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.“

Prinsip Zakat

M.A, Mannan dalam bukunya *Islamic Economics: Theory and Practice* (Lahore, 1970: 285) menjelaskan bahwa zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:

1. Prinsip keyakinan keagamaan (*faith*), menyatakan bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan agamanya, sehingga kalau orang tersebut belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya
2. Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan, menggambarkan tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang diberikan Tuhan kepada umat manusia
3. Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan, menekankan bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu, dan hasil produksi tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu
4. Prinsip nalar (*reason*)
5. Prinsip kebebasan (*freedom*), menjelaskan bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama, dan
6. Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran, menyatakan bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkannya. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau karena pemungutan itu orang yang membayarnya justru akan menderita.

Fungsi Zakat

Fungsi zakat ditinjau dari orang yang berzakat dan bagi sosial (Depdikbud: 1997/1998), yaitu:

- a. Bagi yang berzakat berfungsi sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai tanda ucapan syukur kepada Allah SWT
 - 2) Mensucikan harta yang diamanahkan Allah SWT
 - 3) Menghilangkan sifat kikir dan tamak
- b. Bagi sosial berfungsi sebagai berikut:
 - 1) Meringankan hidup bagi fakir dan miskin
 - 2) Menumbuhkan sikap persaudaraan antar muslim
 - 3) Memberi ketentraman bagi orang-orang yang baru memeluk agama Islam
 - 4) Menunjang suksesnya pembangunan sarana umat Islam
 - 5) Mengurangi kejahatan dalam masyarakat
 - 6) Meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat

Tujuan Zakat

Tujuan zakat menurut Daud (1988: 40) adalah:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya ke luar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi mustahiq.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- 4) Menghilangkan sifat kikir.

- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial).
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya (Pedoman zakat, 1982: 27-28).
- 9) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan seseorang.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Di Indonesia ada organisasi yang khusus mengelola dana zakat yaitu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). OPZ merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Keberadaan OPZ di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang – Undang No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Undang – Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat. Pengelolaan dari kedua jenis Organisasi Pengeloalaan Zakat (OPZ) di atas haruslah bersifat independen, netral, tidak berpolitik, dan tidak diskriminasi.

OPZ merupakan bagian dari pelayanan umum (*public service*) yang berarti segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. OPZ harus memenuhi asas pelayanan publik yaitu (Kepmenpan, No. 63 Tahun 2003):

1. **Transparansi**
Bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.
2. **Akuntabilitas**
Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. **Kondisional**
Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.
4. **Partisipatif**
Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat.
5. **Kesamaan Hak**
Tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender, dan status ekonomi.
6. **Keseimbangan Hak dan Kewajiban**
Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Persyaratan menjadi OPZ

Kepmenag No. 373 Tahun 2003 Bab III mengenai pengukuhan lembaga amil zakat dalam pasal 21 menyatakan bahwa pengukuhan lembaga amil zakat dilakukan oleh

pemerintah. Selanjutnya dalam pasal 22 dijelaskan bahwa lembaga amil zakat dapat dikukuhkan setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut (Forum Zakat: 2005):

- a. Berbadan hukum
- b. Memiliki data muzakki dan mustahiq
- c. Daftar susunan pengurus
- d. Memiliki program kerja
- e. Memiliki pembukuan
- f. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

Selain itu, pada Bab IV pasal 31 Kepmenag No. 373 Tahun 2003 tentang pelaporan menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) harus memberikan laporan tahunan pelaksanaan tugasnya kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan sistem pengelolaan LAZ sendiri harus memiliki berbagai unsur dalam menciptakan pengelolaan yang lebih baik:

- a. Memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas.
- b. Manajemen terbuka
- c. Mempunyai rencana kerja (*activity plan*).
- d. Memiliki Komite Penyaluran (*lending committee*)
- e. Memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan
- b. Diaudit
- c. Publikasi

Tugas Pokok dan Karakteristik OPZ

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memiliki tugas pokok: (1) mengumpulkan, (2) mendistribusikan, dan (3) mendayagunakan. (Forum Zakat, 2005). Sedangkan karakteristik Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berdasarkan Pedoman Organisasi Sektor Publik (2007) adalah:

1. Prinsip Syari'ah Islam dalam peredaran harta dan pendapatan
2. Memperoleh sumber daya dari muzakki yang tidak mengharapkan imbalan apapun
3. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan tidak ada kepemilikan (dalam arti bahwa kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya pada saat likuidasi atau pembubaran).

Berdasarkan karakteristik di atas, OPZ dalam menjalankan tugasnya tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan tertentu (individu) tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. OPZ sebagai pelayan masyarakat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (muzakki). Hal ini ditunjukkan bahwa OPZ bekerja secara amanah tanpa mengharap imbalan dan tidak bertujuan memupuk laba.

Teori Stewardship

Teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi disebut sebagai teori stewardship. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. (Davis: 1997).

Teori *stewardship* didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Sedangkan (Chinn, 2000) *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Teori ini digunakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam menjalankan tugasnya, OPZ bekerja secara amanah dalam menerima zakat dan menyalurkannya kepada mustahiq (penerima zakat). Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada muzakki (pricipal). OPZ juga tidak mengharapkan imbalan apapun dan tidak bertujuan memupuk laba dalam menjalankan tugasnya.

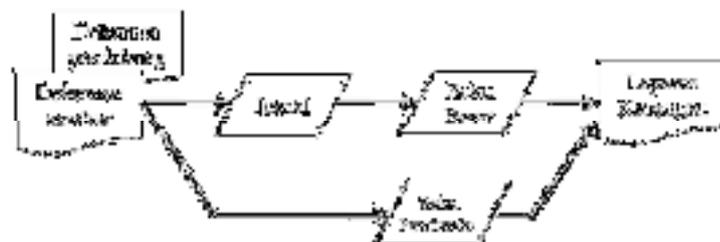
Stewardship pada OPZ ditunjukkan dengan adanya komitmen tinggi dari OPZ untuk melayani prinsipal dalam hal ini pemberi zakat (muzakki) sebaik mungkin dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana tersebut. OPZ tidak berorientasi pada kepentingan mereka sendiri dalam pengelolaan dan pengembangan dana zakat namun memposisikan dirinya sebagai *steward* untuk kepentingan mustahiq dan muzakki.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan “*ways of capturing future realities.*” Perusahaan memerlukan cara untuk menstrukturasi kenyataan masa depan, sehingga dapat direncanakan langkah-langkah strategik untuk mewujudkannya. Sistem menyediakan sarana pengambilan keputusan sistematis untuk membangun masa depan organisasi. (Mulyadi, 2001:45)

Maka sistem informasi akuntansi adalah sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Kieso, 2008: 72). Sistem informasi akuntansi juga merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia, dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. (Bodnar, 2006:3).

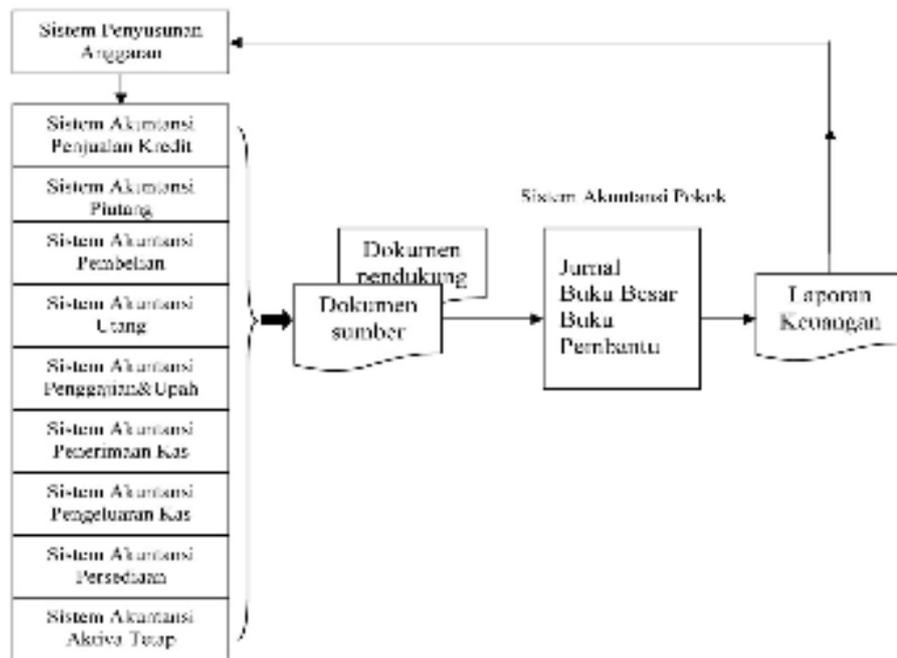
Sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur pokok yang merupakan unsur-unsur yang terlibat dalam proses akuntansi yang dimulai dari pengumpulan dokumen (bukti) transaksi hingga menjadi informasi keuangan, yaitu laporan keuangan, yang nantinya akan diberikan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Unsur pokok sistem informasi akuntansi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Unsur Sistem Akuntansi Pokok

Sumber: Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. hal.15

Sedangkan rerangka dari sistem informasi akuntansi yang ditunjukkan pada Gambar 2 menggambarkan kumpulan sistem dalam menghasilkan dokumen transaksi dan selanjutnya digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.



Gambar 2. Rerangka Sistem Akuntansi

Sumber: Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. hal.19

Sistem informasi akuntansi berdasarkan prinsip syariah diharapkan dapat menunjukkan pertanggungjawaban yang lebih besar dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Triuwono (2000:22) mengatakan bahwa akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada Tuhan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan sistem adalah proses modifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Pengembangan sistem dilakukan oleh analis sistem, programmer, akuntan, dan lainnya. Siklus hidup pengembangan sistem yaitu perencanaan dan analisis, perancangan, dan implementasi. (Bodnar, 2008:437).

Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2003: 19-20) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem informasi akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu:

1. Analisis Sistem (*system analysis*)

Tahap analisis adalah tahap paling awal dalam pengembangan sistem. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebutuhan informasi saat ini dapat dipenuhi oleh sistem yang sudah ada atau untuk mengadakan perbaikan terhadap sistem yang sedang digunakan. (Winarno, 2006: 9.8)

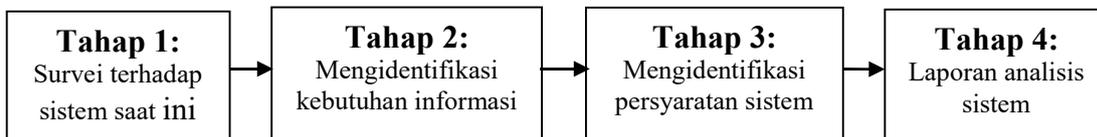
Tahap analisis dibagi ke dalam dua tahapan, yaitu: (a) tahap survei pendahuluan (*preliminary survey*), dan (b) tahap studi kelayakan (*feasibility study*). (Winarno, 2006:9.8). Tahap survey pendahuluan bertujuan untuk:

1. Memahami sistem yang sedang berjalan saat ini
2. Mengembangkan hubungan yang baik dengan para pemakai sistem
3. Mengumpulkan data yang akan diperlukan pada tahap perancangan sistem.
4. Mengidentifikasi karakteristik masalah yang muncul

Sedangkan tahap studi kelayakan bertujuan untuk:

1. Mencari sistem baru atau perbaikan atas sistem yang sekarang berjalan
2. Mengidentifikasi berbagai hal yang diperlukan untuk menerapkan sistem baru atau memperbaiki sistem lama

Tahapan dalam analisis sistem dapat digambarkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Tahap-tahap Analisis Sistem

Sumber: Bodnar, Georger H. And William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*. Terjemahan. Yogyakarta: Andi, hal. 42

2. Desain Sistem (*system design*)

Winarno (2006:9.10) menjelaskan bahwa tahap desain sistem atau tahap perancangan adalah proses untuk merancang sistem yang baru. Bodnar (2006:453) juga menyatakan bahwa desain merujuk pada penciptaan model baru atau modifikasi sistem. Desain sistem merupakan proses merancang secara rinci solusi yang telah dipilih dalam proses analisis. Desain sistem dimulai dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus.

Perancangan/desain dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu (a) perancangan konseptual, dan (b) perancangan fisik. Pada tahap perancangan awal (konseptual), perancang sistem merancang berbagai komponen sistem di atas kertas atau masih dalam konsep. Berbagai hal yang dirancang dalam tahap ini adalah:

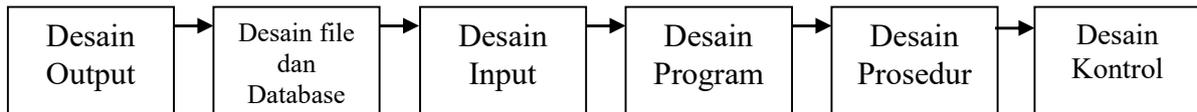
1. Struktur organisasi yang terkait dalam sistem yang dirancang
2. Prosedur yang harus dilakukan
3. Dokumen dan laporan yang diperlukan
4. Basis data yang digunakan untuk mencatat berbagai data dan transaksi
5. Berbagai diagram, yaitu flowchart, DFD (data flow diagram), dan sebagainya
6. Berbagai tampilan layar yang akan diterjemahkan ke dalam program komputer



Gambar 4. Desain Sistem Konseptual

Sumber: Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information Systems Tenth Edition*. United States of America: Pearson Education International. hal. 742

Sedangkan perancangan fisik merupakan tahap perancangan lanjutan dari perancangan awal. Dalam tahap ini, perancang sistem mulai mewujudkan berbagai rancangan yang telah dibuatnya. Hasil akhir tahap perancangan adalah berbagai komponen sistem seperti panduan prosedur, susunan organisasi, dokumen dan laporan, rencana tampilan layar, dan sebagainya. (Winarno, 2006: 9.10-13). Gambar 5. merupakan tahapan dalam desain sistem fisik.

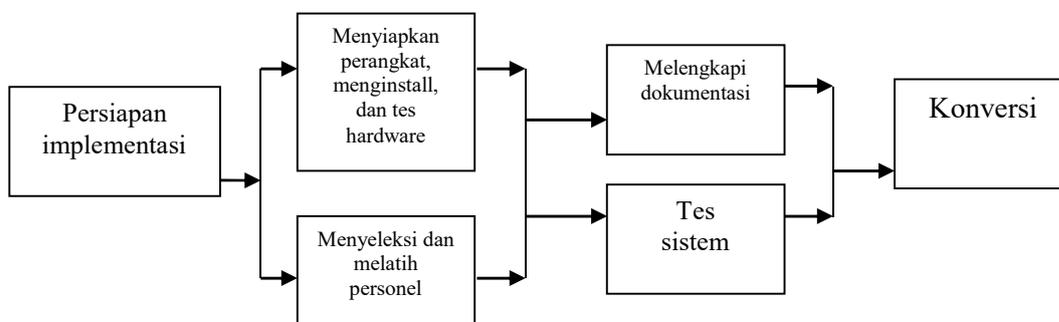


Gambar 5. Desain Sistem Fisik

Sumber: Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information Systems Tenth Edition*. United States of America: Pearson Education International. hal. 657

3. Implementasi Sistem (*system implementation*)

Implementasi sistem adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan, dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. (Mulyadi, 2001:53). Gambaran proses implementasi sistem ditunjukkan dalam Gambar 6:



Gambar 6 Implementasi Sistem

Sumber: Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information Systems Tenth Edition*. United States of America: Pearson Education International. hal. 752

Akuntansi Zakat

Perkembangan BAZ/LAZ di Indonesia semakin meningkat dan dinamis, hal itu perlu diikuti dengan proses akuntabilitas publik yang baik dan transparan dengan mengedepankan motivasi melaksanakan amanat umat. Hal itu membutuhkan informasi keuangan yang diperoleh dari suatu proses akuntansi yang berdasarkan standar tertentu dan prosedur-prosedur baku yang diatur secara baik agar proses akuntansi tersebut menghasilkan informasi keuangan yang valid dan dapat diandalkan. Penyusunan dan penyajian informasi keuangan sangat penting dalam pembuatan keputusan.

Saat ini, Muhammad (2008) mengatakan bahwa akuntansi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang dilakukan oleh OPZ belum berkembang dengan baik, hal ini ditandai dengan belum adanya standar penyusunan laporan keuangan organisasi pengelola zakat, sehingga terjadi perbedaan penyusunan laporan keuangan antar organisasi pengelola zakat (tidak adanya standar akuntansi yang mengatur tentang zakat). Suprihartanti (2011) mengatakan bahwa:

“The commonly used references until recently were PSAK 45 non-profit Organization Financial Reporting (IAI) and Zakat Management Organization Accounting Guidelines published by Zakat Forum (FOZ). Yet, both references were considered inadequate to respond to financial report standard for zakat and donation alms needed.”

Selama ini yang biasa dijadikan acuan OPZ dalam menyusun laporan keuangannya adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (IAI) dan Pedoman Akuntansi Manajemen Zakat Organisasi diterbitkan oleh Forum Zakat (FOZ). Namun, keduanya dianggap belum memadai referensi untuk menanggapi standar laporan keuangan untuk zakat dan infak/sedekah.

Akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, penghitungan, dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati, menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-pos sesuai hukum dan dasar-dasar syariat Islam. Akuntansi zakat berpedoman kepada dua dasar utama, yaitu hukum dan dasar zakat harta (fiqih zakat), dan dasar akuntansi bagi penghitungan zakat. (Syahatah, 2004:30)

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja. Selain itu, informasi akuntansi zakat juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja lembaga pengelola zakat. (Mahmudi:2003)

Forum Zakat (2005) menyebutkan bahwa laporan keuangan OPZ bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti: 1) muzakki, 2) pihak lain yang memberikan sumber daya selain zakat, 3) otoritas pengawasan, 4) pemerintah, 5) masyarakat, dan 6) lembaga mitra. Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan perubahan dana
- c) Laporan perubahan aset kelolaan
- d) laporan arus kas
- e) catatan atas laporan keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan penelitian dalam bentuk studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan memahami respon atas keberadaan manusia/masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi.

Penelitian dilakukan di OPZ yang terletak di Surabaya. Subyek penelitian ini adalah pemilik Kepala Kantor OPZ, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Pengumpulan Dana, Kepala Bagian Penyaluran Dana, Bagian Administrasi, dan informan-informan yang terkait lainnya. Obyek penelitiannya adalah sistem akuntansi zakat dan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109.

Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis (Bungin: 2010). Keseluruhan data yang terkumpul baik dari data primer maupun sekunder akan diolah dan dianalisis dengan cara menyusun data secara sistematis, digolongkan dalam pola dan tema dikategorisasikan dan diklasifikasikan dihubungkan antara satu data dengan data lainnya. Proses analisis tersebut dilakukan secara terus menerus sejak pencarian data di lapangan dan berlanjut terus hingga pada tahap analisis.

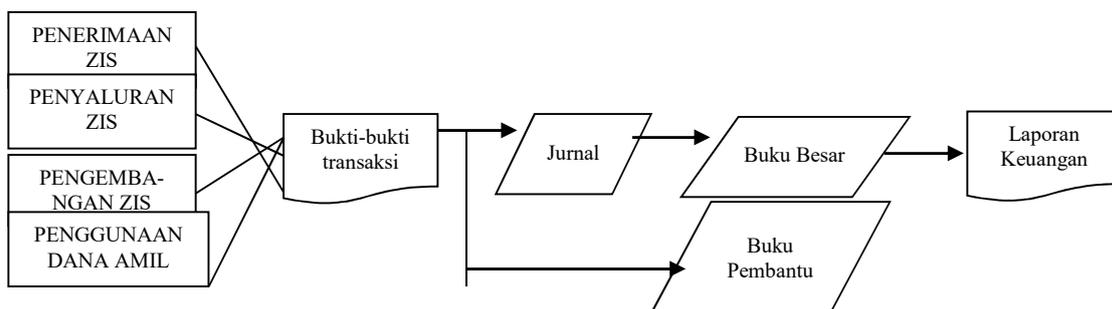
Hasil dan Pembahasan

Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat BAZ Jatim

Siklus Akuntansi Zakat

Siklus akuntansi merupakan sistematisasi pencatatan transaksi keuangan, peringkasan, dan pelaporan keuangan. Berikut gambaran umum proses akuntansi zakat OPZ.

TRANSAKSI



Gambar 6. Proses Akuntansi Zakat OPZ

Sumber: Hasil olahan penulis, 2019

Kode Rekening (Chart of account)

Kode adalah suatu kerangka yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi keduanya untuk member tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Kode harus dibuat dengan baik, agar dapat digunakan secara efisien dalam proses pencatatan transaksi. Dalam sistem komputerisasi, kode digunakan untuk mewakili suatu objek. Kode rekening berisi daftar kode perkiraan-perkiraan akun dalam penerimaan dan pengeluaran dana ZIS seperti aset, kewajiban, saldo dana, dan beban yang terdapat dalam transaksi akuntansi zakat di OPZ.

Pembuatan kode rekening dalam transaksi di OPZ menggunakan metode grup yaitu hanya perlu ditentukan digit atau huruf pertama saja sebagai tanda suatu kelompok objek. Keunggulan dari metode ini adalah kepraktisannya, karena perancang sistem cukup menentukan satu digit pertama sebagai awalan kode. Berikut ini adalah tabel kode rekening (*chart of account*):

Tabel 1. Kode Rekening (Chart of Account)

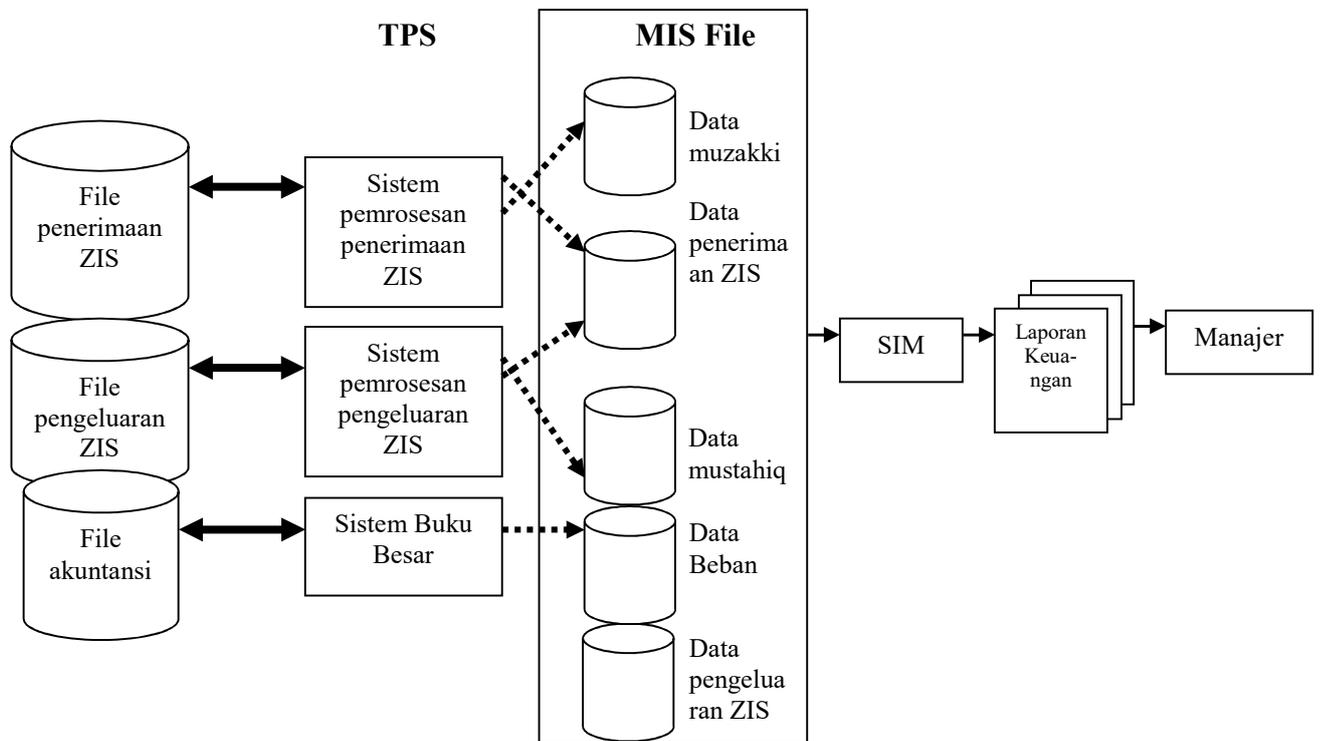
Kode Akun	Nama Akun		
100000	Aset	221000	Liabilitas imbalan kerja
110000	Aset lancar	222000	Hutang Bank
111000	Kas dan setara kas	300000	Saldo dana
111100	Kas	310000	Dana Zakat
111110	Kas Zakat	320000	Dana Infaq/Sedekah
111120	Kas Infaq/sedekah	321000	Dana Infaq/Sedekah terikat
111130	Kas Amil		Dana Infaq/Sedekah tidak
111140	Kas Kantor	322000	terikat
111150	Kas Klinik	330000	Dana Amil
111200	Bank	331000	Bagian amil dari dana zakat
111201	Bank - Mandiri 6767		Bagian amil dari dana
111202	Bank - BSM Zakat 6666	332000	infak/sedekah
111203	Bank - BSM Infaq 6661	340000	Dana Wakaf
111204	Bank - Jatim Zakat 88588	350000	Dana Jasa Bank
111205	Bank - Jatim Infaq 83450	360000	Dana APBD
111206	Bank - Jatim Syariah Infaq 0108	370000	Penerimaan lain-lain
111207	Bank - BRI Zakat 800300	400000	Pengeluaran
111208	Bank - BRI Syariah Infaq 00341	410000	Penyaluran Zakat
	Bank - Bukopin Syariah Infaq	411000	Penyaluran Amil dari Zakat
111209	249032	412000	Penyaluran Fakir Miskin
111210	Bank - Muamalat Infaq 6994	413000	Penyaluran Ibnu Sabil
111211	Bank - BTN Syariah Infaq 0284	414000	Penyaluran Riqob
111212	Bank - BNI Syariah Infaq 0770	415000	Penyaluran Gharim
112000	Piutang	416000	Penyaluran Muallaf
112100	Piutang karyawan	417000	Penyaluran Sabilillah
112200	Piutang bergulir	420000	Penyaluran Infaq/Sedekah
113000	Persediaan		Penyaluran Infaq/Sedekah
113100	Persediaan Sembako	421000	terikat
113200	Persediaan Barang lainnya		Penyaluran Infaq/Sedekah tidak
114000	Perlengkapan	422000	terikat
115000	Uang muka kegiatan		Penyaluran Amil dari
116000	Efek	422100	Infaq/Sedekah
117000	Investasi jangka pendek		Penyaluran Program Bantuan
120000	Aset tidak lancar	422200	Pendidikan
121000	Aktiva tetap		Penyaluran Program Bantuan
121100	Tanah	422300	Ekonomi
121200	Bangunan		Penyaluran Program Bantuan
	Akumulasi penyusutan	422400	Kesehatan
121210	bangunan		Penyaluran Program Bantuan
121300	Kendaraan	422500	Sosial
	Akumulasi penyusutan		Penyaluran Program Bantuan
121310	kendaraan	422600	Dakwah
200000	Liabilitas	430000	Beban-beban
210000	Liabilitas jangka pendek	431000	Beban Gaji Pegawai
211000	Hutang gaji	432000	Beban Rapat
	Biaya-biaya yang masih harus	433000	Beban Umum dan Administrasi
212000	dibayar	434000	Beban Penyusutan
213000	Hutang lainnya	435000	Beban Pajak
220000	Liabilitas jangka panjang	436000	Beban Sewa
		437000	Beban Lain-lain

c. Desain File dan Database

Database adalah kumpulan dari data yang berhubungan antar satu dengan yang lainnya untuk memusatkan data dan mengendalikan redudansi data, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Database merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem komputerisasi karena merupakan database dalam menyediakan informasi bagi pengguna.

Sistem Manajemen Basis Data (*Data Base Management System-DBMS*) adalah peranti lunak yang memudahkan organisasi untuk memusatkan data, mengelola data secara efisien, dan menyediakan akses data bagi program aplikasi. Berikut digambarkan secara general hubungan database dalam menghasilkan laporan keuangan dengan sistem pemrosesan transaksi OPZ. (Gambar 7)

Basis data mempresentasikan data seperti tabel dua dimensi dengan baris dan kolom yang disebut relasi. Setiap tabel berisi data tentang sebuah entitas dan atributnya. Basis data relasional adalah metode utama untuk mengorganisasikan dan memelihara data dalam sistem informasi saat ini. Adapun perancangan database mengenai sistem informasi akuntansi zakat diperlukan beberapa tabel database sebagai berikut:



Gambar 7. Sistem Pemrosesan Transaksi OPZ

- a. Nama File** : **MUZAKKI**
- Isi : Data Muzakki
- Primary Key : Nomor Induk Muzakki (NIMUZ)

Tabel 4. Field Muzakki

No	Field name	Type data	Size	Description
1	NIMUZ	Numerik	7	Nomor Induk Muzakki
2	Nama	Character	20	Nama Muzakki
3	Almt_rmh	Character	40	Alamat rumah Muzakki
4	Kota	Character	12	Kota
5	No Telp Rmh	Numerik	10	No Telp Rumah
6	Pekerjaan	Character	20	Pekerjaan
7	Almt_kantor	Character	40	Alamat kantor Muzakki
8	Kota	Character	12	Kota
9	TTL	Character/Numerik	30	Tempat Tanggal Lahir
10	No Telp kantor	Numerik	10	No Telp Kantor
11	No HP	Numerik	20	No Handphone

- b. Nama File : PENERIMAAN ZAKAT**
 Isi : Penerimaan Zakat
 Primary : No. Kuitansi Masuk (KM)

Tabel 5. Field Penerimaan Zakat

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No KM	Numerik	7	Nomor Kuitansi Masuk
2	NIMUZ	Numerik	7	Nomor Induk Muzakki
3	Tgl Byr	Numerik	8	Tanggal Bayar
4	Jumlah Zakat	Numerik	15	Jumlah Zakat
5	Cara Byr	Character	15	Cara Pembayaran

- c. Nama File : MUSTAHIQ**
 Isi : Data Mustahiq
 Primary Key : Nomor Induk Mustahiq (NIM)

Tabel 6. Field Mustahiq

No	Field name	Type data	Size	Description
1	NIM	Numerik	7	Nomor Induk Muzakki
2	Nama	Character	20	Nama Muzakki
3	Almt_rmh	Character	40	Alamat rumah Muzakki
4	Kota	Character	12	Kota
5	No Telp Rmh	Numerik	10	No Telp Rumah
6	Pekerjaan	Character	20	Pekerjaan
7	Ket	Character	40	Keterangan

- d. Nama File : PENYALURAN ZAKAT**
 Isi : Penyaluran Zakat
 Primary Key : No. Kwitansi Keluar (KK)

Tabel 7. Field Distribusi Zakat

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No KK	Numerik	7	Nomor Kwitansi Keluar
2	NIM	Numerik	7	Nomor Induk Mustahiq
3	Tgl Penyaluran	Numerik	8	Tanggal Penyaluran
4	Jenis Dana	Character	5	Jumlah Dana
5	Jenis Penyaluran	Character	20	Jenis Penyaluran
6	Jumlah Zakat	Numerik	15	Jumlah Zakat

- e. **Nama File** : **BB MUZAKKI**
 Isi : Buku Besar Muzakki
 Primary Key : NIMUZ

Tabel 8. Field Buku Besar Pembantu Muzakki

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	NIMUZ	Numerik	7	Nomor Induk Muzakki
2	No KM	Numerik	7	Nomor Kwitansi Masuk
3	Tgl	Numerik	8	Tanggal
4	Ket	Character	5	Keterangan
5	Ref	Character	20	Referensi
6	Dr	Numerik	15	Debit
7	Cr	Numerik	15	Kredit
8	Total	Numerik	15	Total

- f. **Nama File** : **BB MUSTAHIQ**
 Isi : Buku Besar Mustahiq
 Primary Key : NIM

Tabel 9. Buku Besar Pembantu Mustahiq

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	NIM	Numerik	7	Nomor Induk Mustahiq
2	No KK	Numerik	7	Nomor Kwitansi Keluar
3	Tgl	Numerik	8	Tanggal
4	Ket	Character	5	Keterangan
5	Ref	Character	20	Referensi
6	Dr	Numerik	15	Debit
7	Cr	Numerik	15	Kredit
8	Total	Numerik	15	Total

- g. **Nama File** : **JURNAL UMUM**
 Isi : Jurnal-jurnal transaksi
 Primary Key : No. Akun

Tabel 10. Field Jurnal Umum

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No_Akun	Numerik	7	Nomor Akun
2	Tgl	Numerik	8	Tanggal
3	Ket	Character	5	Keterangan
4	Dr	Numerik	15	Debit
5	Cr	Numerik	15	Kredit

- h. Nama File : BUKU BESAR**
Isi : Buku Besar Tiap Akun
Primary Key : No Akun

Tabel 11. Field Buku Besar

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No_Akun	Numerik	7	Nomor Akun
2	Tgl	Numerik	8	Tanggal
3	Ket	Character	5	Keterangan
4	Ref	Character	20	Referensi
5	Dr	Numerik	15	Debit
6	Cr	Numerik	15	Kredit
7	Saldo	Numerik	15	Saldo

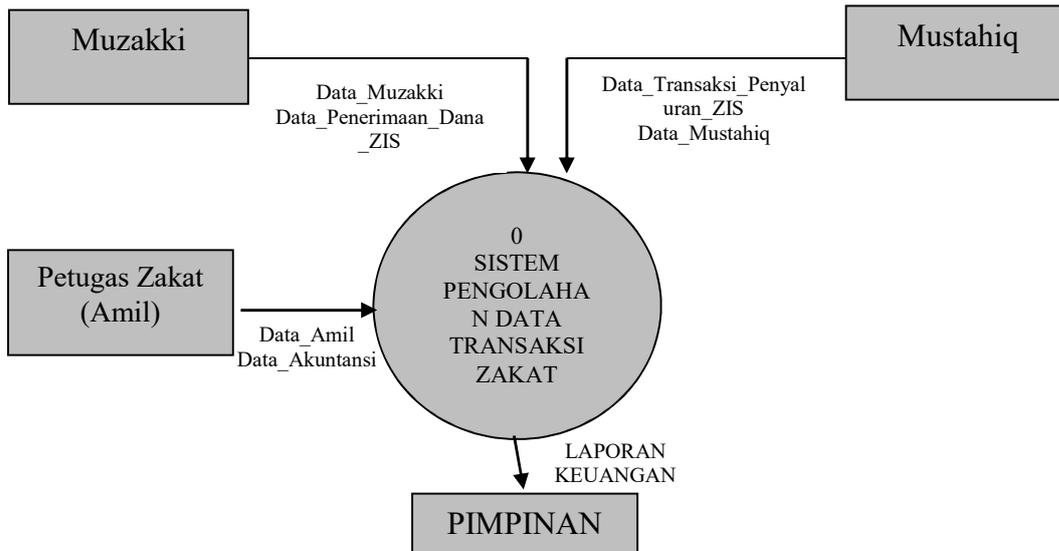
Rancangan Diagram Konteks, Data Flow Diagram dan Flowchart Sistem Akuntansi Zakat

Diagram Konteks

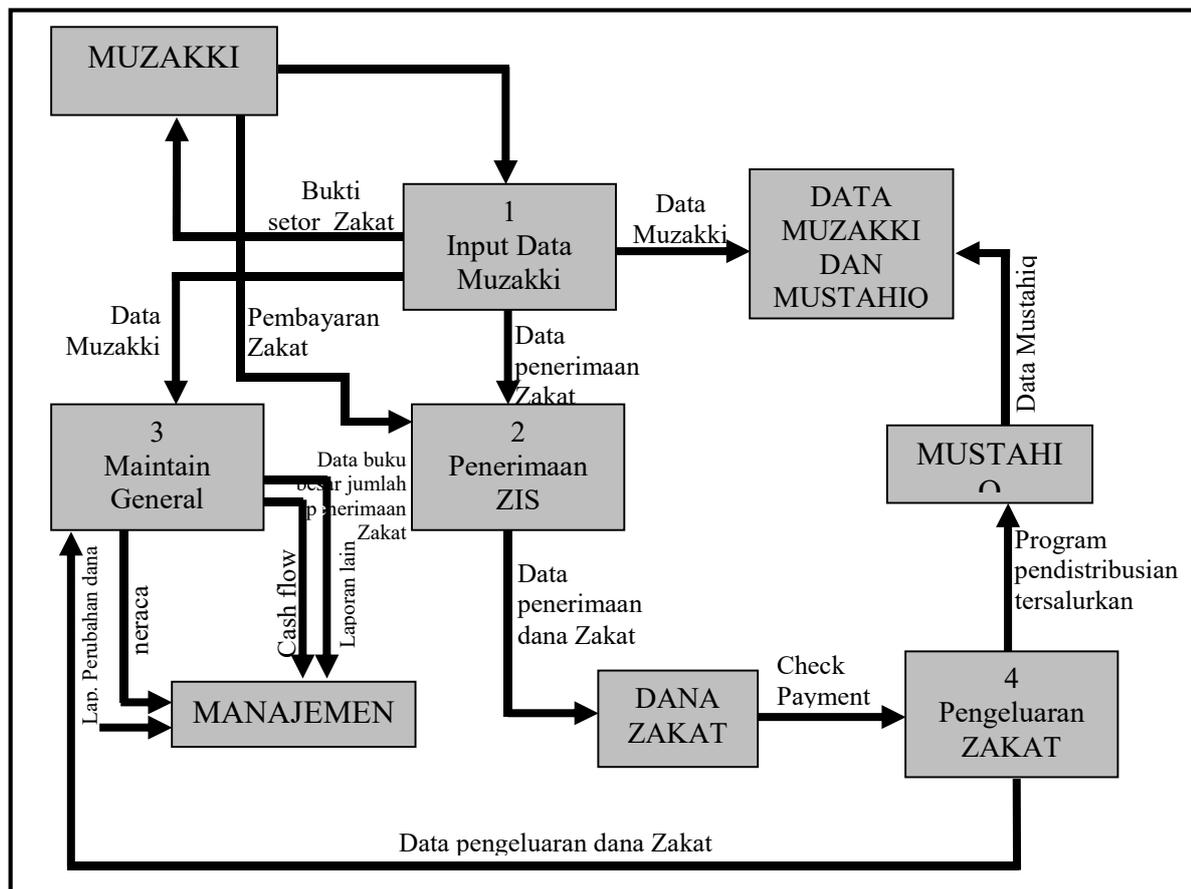
Diagram konteks ini dibuat untuk membatasi sistem dan menunjukkan adanya interaksi sistem dengan komponen diluar sistem, yang dimana merupakan gambaran sistem secara luas. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan menggambarkan keseluruhan sistem. Berikut ini merupakan gambar diagram konteks dari sistem yang ingin dibangun. (Gambar 8)

Data Flow Diagram (DFD)

DFD adalah diagram alir yang dipresentasikan dalam bentuk lambang-lambang tertentu yang menunjukkan proses atau fungsi, aliran data, tempat penyimpanan data, data entitas eksternal. Penggunaan DFD sangat berguna untuk mengetahui prosedur suatu program. Dibawah ini adalah merupakan DFD level 0 yang menggambarkan sistem pengolahan transaksi ZIS yang diusulkan. (Gambar 8)



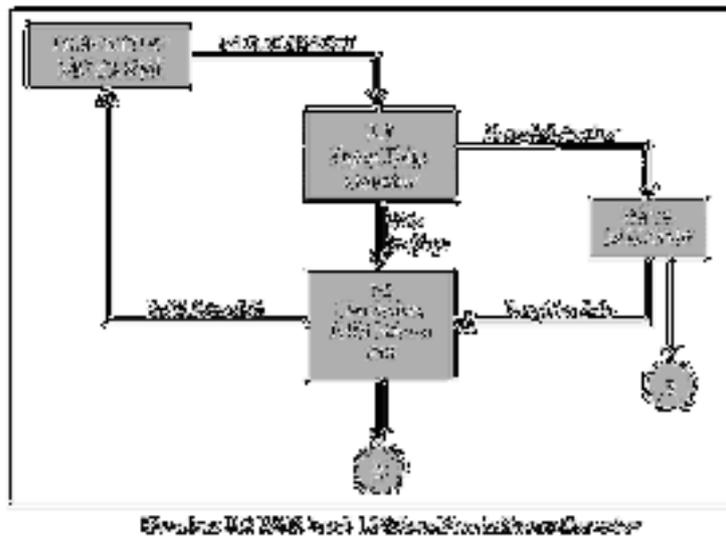
Gambar 8. Diagram Konteks Sistem yang Diusulkan



Gambar 9. DFD level 0 Sistem Pengolahan Transaksi ZIS

DFD Level 1

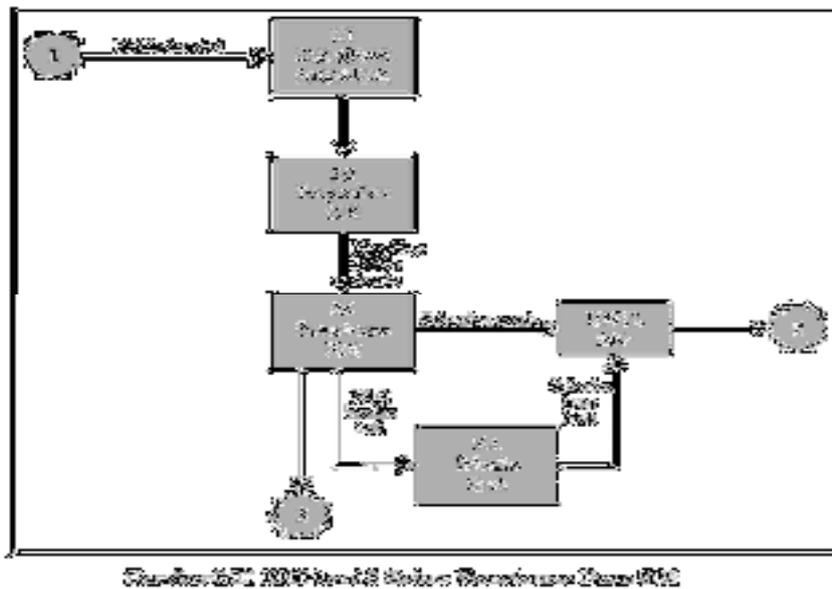
DFD level 1 menggambarkan proses/prosedur pendaftaran muzakki/donatur BAZ Jatim dimulai dari pengisian formulir pendaftaran hingga input data muzakki/donatur sehingga tersimpan dalam database muzakki/donatur.



Gambar 10. DFD Level 1 Sistem Pendaftaran Muzaki/ Donatur

DFD Level 2

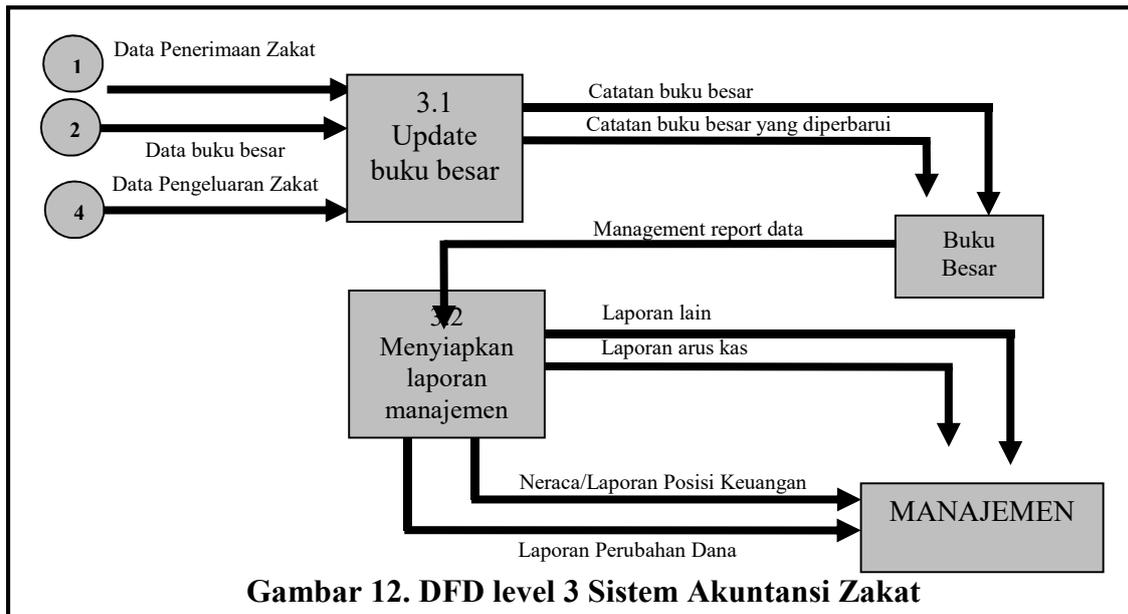
DFD level 2 menggambarkan proses/prosedur penerimaan zakat atau infak/sedekah dari muzakki/donatur BAZ Jatim. Dimulai dari penerimaan dana zakat atau infak/sedekah melalui jungut/bank, pemberian kwitansi masuk (bukti setor ZIS), hingga penginputan transaksi penerimaan ZIS ke dalam program akuntansi.



Gambar 11 DFD Level 2 Sistem Penerimaan Dana ZIS

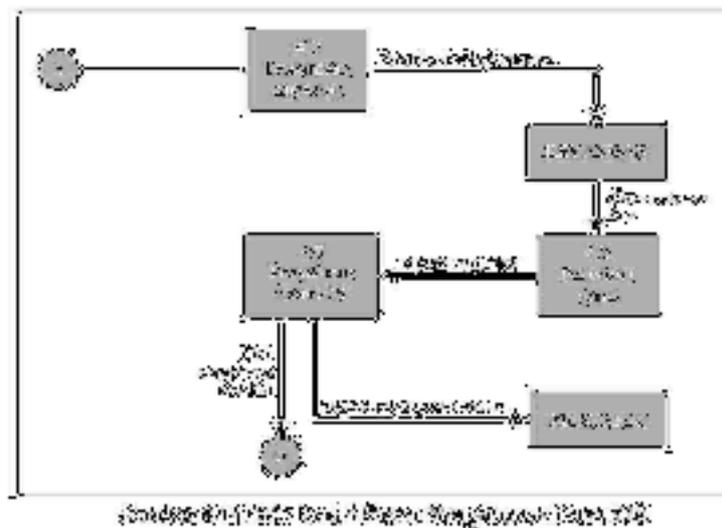
DFD Level 3

Selanjutnya adalah DFD level 3 yang khusus membahas tentang proses pelaporan keuangan yang dihasilkan BAZ Jatim melalui sistem akuntansi zakat. DFD level 1, 2, dan 4 dianggap telah selesai dilakukan. Berikut adalah gambar DFD level 3 yang dimaksud:



DFD Level 4

DFD level 4 menggambarkan proses/prosedur penyaluran zakat atau infak/sedekah dari BAZ Jatim ke mustahik/penerima. Dimulai dari pengajuan anggaran penyaluran/pengeluaran dana zakat atau infak/sedekah ke pimpinan, permintaan dana ke bagian keuangan, penerimaan dana dan kwitansi keluar dari bagian keuangan, hingga penginputan transaksi penyaluran dan penggunaan dana ZIS ke dalam program akuntansi.



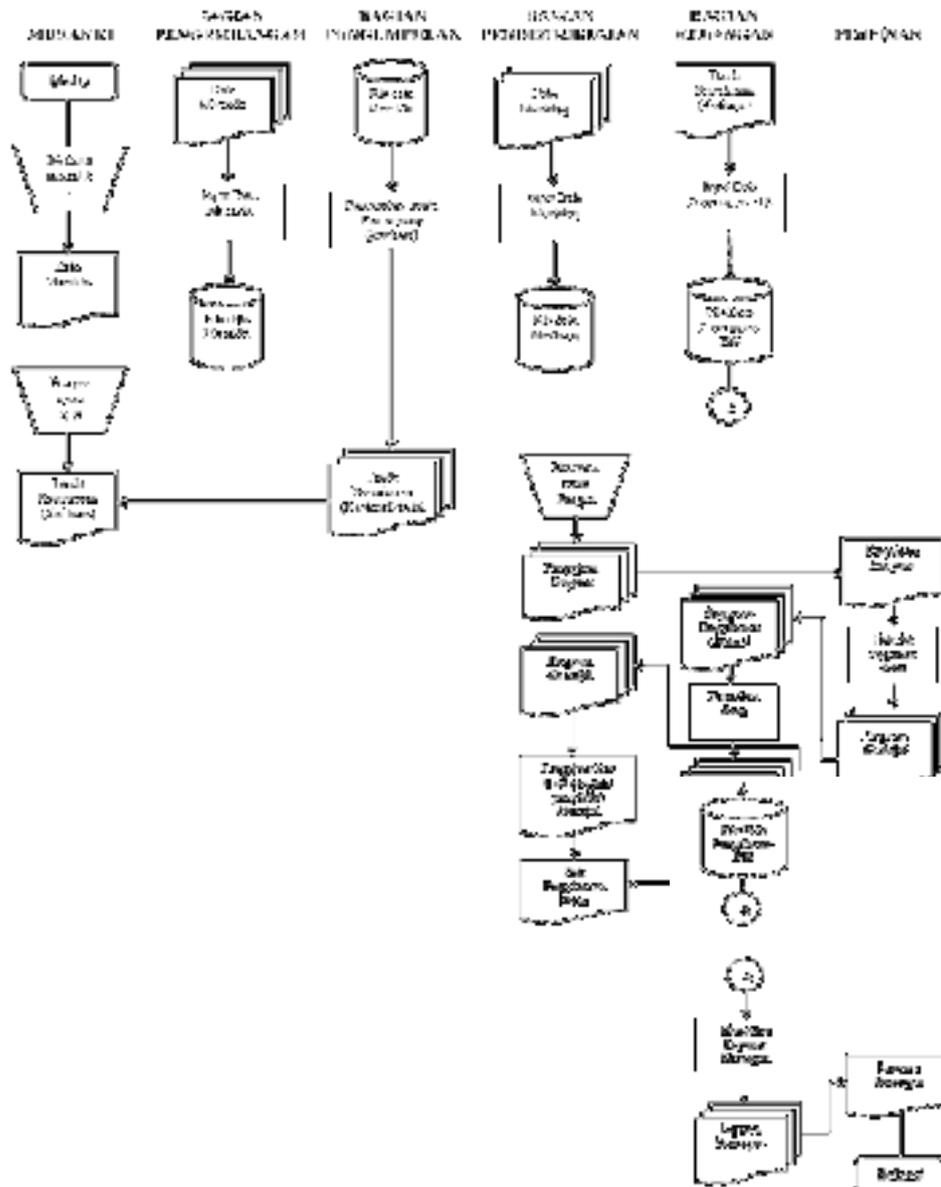
Desain Kontrol

Sistem informasi akuntansi menghadapi berbagai bentuk risiko dan ancaman. Semua risiko dan ancaman tersebut harus dihindari (kalau bisa) atau paling tidak diminimalkan pengaruhnya terhadap sistem yang dijalankan oleh OPZ. Berikut adalah pengendalian internal secara umum dalam mengatasi risiko/ancaman dari aktivitas transaksi dalam sistem akuntansi pengolahan data zakat dan infak/sedekah:

Tabel 12 Pengendalian Internal terhadap Transaksi Zakat di BAZ Jatim

No	Risiko dan Ancaman	Pengendalian
1.	Risiko karena perbuatan sengaja: Sabotase, menghilangkan dokumen dan data, merusak fasilitas computer, menginput data yang salah, memproses dengan cara yang tidak benar, mencuri data.	Pengawasan SDM: - <i>Organizational independence</i> (pemisahan fungsi) - Pembatasan karyawan - Pelatihan karyawan yang berfungsi sebagai pengoperasian sistem - Adanya kata sandi (password) dalam setiap file data yang disimpan (<i>pembatasan umur password</i>)
2.	Risiko sistem tidak dapat berfungsi karena bencana: gempa bumi, kebakaran, banjir, kerusakan, pemogokan karyawan, dll.	- Secara berkala membuat cadangan file dan data (<i>membuat back up</i>) - Ruang dan peralatan pengolahan data diasuransikan
3.	Risiko sistem tidak berfungsi karena gagal beroperasi: computer terkena virus, sistem jaringan rusak, aliran listrik terputus, file terhapus, computer rusak, hardisk tiba-tiba mati, dll.	- Secara berkala membuat cadangan file dan data (<i>membuat back up</i>) - Melakukan perawatan dan setting peralatan komputer secara rutin

Flowchart



Gambar 14. Flowchart yang diusulkan

Secara keseluruhan langkah-langkah proses pengembangan sistem akuntansi zakat dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Langkah-langkah Proses Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat

Langkah-langkah	INPUT	PROSES	OUTPUT	ALAT BANTU
Analisis Sistem	Web Dokumen-dokumen internal dan keuangan BAZ Jatim Buku perundang-undangan	Menganalisis sistem yang sedang berjalan saat ini Menentukan kelemahan sistem yang sedang berjalan saat ini	Flowchart sistem yang sedang berjalan saat ini	Wawancara Dokumentasi Kuesioner Alat yang digunakan: Kamera, tape recorder, alat tulis dan note, MS Word, MS Excel
Desain Sistem	Flowchart sistem yang sedang berjalan saat ini	Membuat rancangan sistem informasi akuntansi zakat Membuat database sistem Membuat desain input, output, program, prosedur, dan kontrol	1. Model sistem informasi akuntansi zakat 2. Database sistem informasi akuntansi zakat 3. Bentuk input, output, program, prosedur, dan kontrol	- wawancara - chart/diagram Alat yang digunakan: Ms Word untuk membuat flowchart dan DFD, ERD. Ms Access untuk mendesain database
Implementasi Sistem	Model dan Database sistem informasi akuntansi zakat	Model dan database sistem informasi akuntansi zakat ditranslate ke dalam software komputer untuk dilakukan trial and test	Aplikasi sistem informasi akuntansi zakat dan dihasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109	Melakukan percobaan penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi zakat

Kesimpulan

OPZ telah menyusun laporan keuangan sebagai wujud dari transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Sistem pelaporan keuangan OPZ dimulai dari transaksi, pencatatan dalam BKU, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan OPZ terdiri dari Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Konsolidasi, Laporan Realisasi Penggunaan Anggaran, dan Laporan Realisasi Biaya Operasional APBD. Tetapi laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yaitu PSAK No.109. Hal ini dikarenakan masih menggunakan pencatatan dalam transaksi, adanya kerumitan pengelolaan keuangan yang ada, dan keterbatasan SDM. Maka dibuatlah rancangan sistem AZIS pada OPZ berdasarkan PSAK No. 109 untuk mengatasi permasalahan tersebut yang meliputi rancangan struktural proses akuntansi, yaitu: identifikasi dan pengelompokkan transaksi, kebijakan akuntansi, kode rekening (*chart of account*), jurnal transaksi, dan buku besar agar dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109. Penerapan PSAK No.109 dalam penyusunan laporan keuangan OPZ menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, dan Laporan Arus Kas.

Berdasarkan kesimpulan di atas sebaiknya dilakukan peningkatan kualitas SDM dengan cara diadakan *training-training* khususnya pelatihan terkait sistem informasi akuntansi zakat, pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi zakat dan infak/sedekah (AZIS) dalam OPZ, penggunaan program akuntansi khusus pengelolaan dana ZIS sehingga memudahkan pengurus dalam menghasilkan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Al-Quranul Karim dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: Sigma
- Anonim. 2011. Akuntansi Bagi Organisasi Pengelola Zakat, (online), (http://ais-zakiyudin.blogspot.com/2011/12/akuntansi-bagi-organisasi-pengelola_23.html)
- Asqalani, Ibnu Hajar. T.th. *Bulugh al Maram*. Surabaya. Hidayah.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi) Buku 1 edisi 5*. Terjemahan oleh Ali Akbar dan Risnawati. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, Georger H. And William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*. Yogyakarta: Andi
- Buchori, Abdusshomad. 2011. *Zakat: Sebuah Potensi yang Terlupakan*. Surabaya: BAZ Jatim
- Bungin, Burhan M. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dana Sosial Nurul Islam. 2010. *Zakat Accounting and Finance Management* (online), (<http://www.dsniamanah.or.id>).
- Daud, Muhammad Ali. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997/1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2006. Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat.
- Forum Zakat (IMZ). 2005. Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat (PA-OPZ). Jakarta. (online), (<http://lazdai.org/file/majalah/1-PEDOMANAKUNTANSI.pdf>)
- Gelinas, Ulric J. And Richard B. Dull. 2008. *Accounting Information Systems*. United States of America: South Western Cengage Learning
- Hall, James A, dkk. 2008. *Accounting Information Systems Sixth Edition*. United State of America: South Western Cengage Learning.
- Heniwati, Elok. 2010. *Sistem Akuntansi dan Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vo. 9, No. 2 Agustus 2010: 105-111
- Heryani, Dahlia. 2005. *Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus pada LAZ PT Semen Padang dan LAZIS Universitas Islam Indonesia*. Skripsi FE UII Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101*. (www.iaai.org)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109*. (www.iaai.org)
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntansi Sektor Publik. 2002. *Penyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 02*. (www.iaai.org)
- Instruksi Gubernur Jatim Nomor 1/INST/2010
- Kieso, Donald E., dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon. 2009. *Management Information System 10th edition (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahmudi. 2010. *Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat dengan Teknik Fund Accounting*. Jurnal Ilmiah Seminar Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) FE UII, Yogyakarta.
- Media Indonesia. 2011. *Potensi Zakat Indonesia Mencapai 217 Triliun Per Tahun*, (online), (<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/08/20/252447/293/14/Potensi-Zakat-di-Indonesia-Rp217-Triliun-per-Tahun>)

- Mintarti, Nana. 2011. IMZ Award: Upaya Menuju Sinergi Zakat Dunia, (online), (<http://imz.or.id/new/article/939/imz-award-upaya-menuju-sinergi-zakat-dunia/>)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Munawir, S. Drs. 2002. *Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Aprilia. 2006. *Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Malang*. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Malang.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information Systems Tenth Edition*. United States of America: Pearson Education International
- Shinta Kartikasari. 2009. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surabaya*. Skripsi. FEB Unair.
- Sodikin, MS. 2011. Peran dan Fungsi Zakat dalam Membangun Indonesia, (online), (<http://pak-sodikin.blogspot.com/2011/11/peran-dan-fungsi-zakat-dalam-membangun.html#ixzz1IEpNfNYw>)
- Suprihartanti, Rini. 2011. *Statement of Financial Accounting Standards for Zakat and Its Implementation Challenge*, (online), (<http://www.dompethuafa.org/en/2011/10/11/statement-of-financial-accounting-standards-for-zakat-and-its-implementation-challenge/>)
- Untung Dwiharjo, *Research & Development YDSF Surabaya*, 2011. Menguak Potensi Zakat di Jawa Timur, (online), (<http://www.ydsf.org/blog/menguak-potensi-zakat-di-jawa-timur>)
- Qardawi, Yusuf. 1997. *Hukum Zakat*. Jakarta. Litera Antar Nusa.
- Wajdi, Farid. 2008. *Kajian Penerapan Zakat Sebagai Kredit Pajak dalam Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Indonesia*. Jakarta. FISIP UI.